Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

(Social Economic Factors that Influence Rubber Farmers Incomes in Layuh Village Batu Benawa District Hulu Sungai Tengah Regency)

Herni Agustina¹⁾, Miranda Romaully Br. Sitanggang²⁾ & Rum Van Royensyah³⁾

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

¹⁾herni_agustina@gmail.com

²⁾miranda.rsd2203@gmail.com

³⁾Vanroyensyah61@gmail.com

ABSTRAK

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi didalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan petani karet terhadap faktor umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan jumlah pohon serta faktor mana yang paling besar pengaruhnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan sensus wawancara langsung dilokasi penelitian pada responden petani karet yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 61 orang. nilai Adjisted R² adalah sebesar 0,422 hal ini menunjukkan bahwa 42,2% pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, tanggungan Keluarga, jumlah Pohon. Sedangkan 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang kemungkinan tidak termasuk dalam model regresi yang disebutkan dalam penelitian. Faktor yang paling berpengaruh nyata yaitu jumlah pohon/hektar dengan koefisien regresi sebesar 0,582 dengan signifikasi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Karet, pendapatan, analisis regresi, uji asumsi klasik.

ABSTRACT

Rubber is an export commodity that is able to contribute to efforts to increase Indonesia's foreign exchange. Rubber plants are one of the plantation commodities that occupies a quite outstanding position as a source of non-oil foreign exchange for Indonesia so that it has bright prospects. This study aims to determine how much influence the rubber farmers' income has on age, education, family dependence, and the number of trees and which factors have the most significant control. The time of the study was carried out from March to May 2018. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data obtained by direct interview census, at the research location on the respondents of rubber farmers as a whole amounting to 61 people. Adjusted R² value is 0.422, and this indicates that 42.2% of income can be explained by the variables of age, education, dependents of the family, number of trees while 57.8% is influenced by other variables which may not be included in the regression model mentioned in the study. The most significant factor is the number of trees/hectare with a regression coefficient of 0.582 with a significance of 0,000.

Keywords: Rubber, income, regression analysis, classical assumption test.

PENDAHULUAN

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi didalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor karet Indonesia selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan adanya

peningkatan dari 1,0 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1,3 juta ton pada tahun 1995 dan 1,9 juta ton pada tahun 2014. Pendapatan devisa dari komoditi ini pada tahun 2004 mencapai US\$ 2,25 milyar, yang merupakan 5% dari pendapatan devisa non-migas (Soekartawi, 1993).

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 1993).

Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Sebagian besar bekerja sebagai petani karet, oleh karena itu sumber pendapatan yang paling utama adalah hasil dari penjualan karet, Semakin tinggi jumlah produksi karet yang di dapat, maka semakin banyak pula pendapatan yang di peroleh oleh petani karet.

Karet merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Layuh, Selain lada, kopi, pinang, kelapa, namun selama ini masyarakat khususnya di Wilayah Kecamatan Batu Benawa belum merasa puas akan harga pertanian karet yang terlalu rendah dan tidak sesuai dengan harga kebutuhan bahan pokok Desa Layuh, banyak hal yang menyebabkan turunnya harga karet seperti, Kualitas yang dihasilkan dan faktor-faktor lainnya yang akan berakibat pada pendapatan petani karet. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (i) faktor-faktor sosial ekonomi, dan (ii) faktor sosial ekonomi yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Bulan April - Mei 2018, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan

petani karet. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta berbagai media lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus dikenal juga sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya, semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai. Wawancara dilakukan secara perorangan dengan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu paket kuisioner. Objek yang akan diteliti dalam hal ini yaitu sensus langsung kepada responden/petani karet secara keseluruhan yang berjumlah 61 orang dengan melihat faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani karet

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif atau survei asosiatif. Metode asosiatif atau survei adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan. Menurut sifat hubungannya hipotesis penelitian (H_a) ada tiga jenis yaitu : (1) Hipotesis hubungan simetris ialah hipotesis yang menyatakan hubungan bersifat kebersamaan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak menyatakan sebab akibat; (2) Hipotesis hubungan sebab akibat (kausal) ialah hipotesis yang menyatakan hubungan bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih; (3) Hipotesis hubungan interaktif ialah hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat saling mempengaruhi.

Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linieritas dengan Metode

Durbin-Watson d Statistik (The Durbin-Watson d Statistic Test)

Uji Linieritas merupakan suatu uji atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan dipengaruhi variasi X secara matematik Rumus Uji Linieritas :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- X₁ = variabel yang menjelaskan pendapatan
- A, b_i = besaran yang akan diduga
- U = kesalahan (*disturbance term*)
- e = Nilai Residual

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan software Statistical Products and Services (SPSS) versi 20 yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari multikolinieritas, heterokedastisitas dan otokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel (Variabel bebas dan terikat) terdistribusi normal atau tidak. Normalitas terpenuhi jika nilai signifikan $\geq 0,05$.

1. Jika responden > 50 maka yang yang baca adalah bagian Kolmogrov-Smirnov, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Jika Responden < 50 maka yang dibaca adalah bagian Shapiro Wilk. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal

Multikolinieritas

Multikolinieritas sempurna adalah suatu pelanggaran terhadap asumsi bahwa tidak ada hubungan sempurna antar variabel independen dalam sebuah persamaan regresi. Multikolinieritas sempurna itu jarang terjadi, yang sering dijumpai adalah

multikolinieritas tidak sempurna(dimana dua atau lebih variabel independen berkorelasi berat pada serangkaian data yang sedang diamati)(Sarwoko, 2005).

Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu (*error Term*) tidak mempunyai varian yang konstan (sama) untuk semua observasi sehingga residual variabel pengganggu tidak bernilai nol atau $(\mu_i)^2 \neq \sigma^2$.

Ini merupakan pelanggaran salah satu asumsi klasik tentang model regresi linier berdasarkan metode kuadrat terkecil biasa. Heterokedastisitas pada umumnya lebih banyak ditemui pada data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu misalnya data hasil suatu survei. Keadaan suatu heterokedastisitas dapat menyebabkan kesalahan dalam penaksiran sehingga koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyesatkan (Sugiyanto, 1994).

Otokorelasi

Sarwoko (2005), otokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa situasi otokorelasi sebagaimana yang disebut diatas tidak terdapat faktor pengganggu atau dapat ditulis :

$$E(u_i, u_j) = 0 \quad i \neq j$$

Uji Hipotesis

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel devenden. Hipotesis alternatif adalah untuk menentukan nilai-nilai dalam suatu *range* dari koefisien yang diharapkan terjadi apabila pernyataan teori oleh peneliti adalah benar (Sarwoko, 2009).

Koefisien determinasi

Sarwoko (2009), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, Cara yang terbaik untuk

mengukur kecocokan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R^2 yang disesuaikan atau $adjustedR^2$, yaitu :

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{RSS (n-k)}{TSS (n-1)}$$

Dimana :

RSS = Jumlah kuadrat nilai sisa

TSS = Total jumlah kuadrat

N = Jumlah observasi

K = Jumlah parameter termasuk *intersept*

Uji F (simultan)

Menurut Sarwoko, (2009) Uji F sangat sering digunakan untuk menguji keberartian secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi. Uji F dilakukan terhadap model regresi berganda tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani karet untuk mengetahui apakah semua faktor atau variabel independen (X_i) dalam persamaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani karet (Y). Di mana hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k \neq 0$$

Uji t (parsial) Uji t digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y) (Sarwoko, 2009) Formula uji t adalah sebagai berikut

$$T_h = \quad (h = 1, 2, \dots, H)$$

Dimana :

b_h = koefisien regresi hasil estimasi untuk variabel ke h

β_h = parameter koefisien regresi populasi (β_{H0}) untuk variabel ke h, biasanya dianggap nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seorang petani dari usahatani yang telah dikelolanya. Perhitungan hasil dari pendapatan seorang petani dapat dilihat atau diketahui dari tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu, dimana terdapat pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Seperti yang diketahui bahwa pendapatan kotor merupakan semua pendapatan yang belum dikurangi biaya pengeluaran, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan seseorang yang sudah dikurangi biaya produksi dari hasil penjualan. Adapun tingkat jumlah pendapatan petani karet di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat jumlah pendapatan responden/ petani karet

No.	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	100.000-900.000	56	92
2.	1000.000 – 1.900.000	5	8
3.	> 2000.000	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan petani karet perbulan responden terbanyak yaitu antara 100.000 – 900.000 sebanyak 56 orang.

Umur

Umur responden petani karet di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa pada saat penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah responden petani karet menurut tingkat umur.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah(Jiwa)	Persentasi %
1.	24 – 33	7	11
2.	34 – 42	18	30
3.	43 – 51	21	35
4.	52- 60	12	20
5.	61 – 69	2	3
6.	70 – 78	1	1
7.	79 -87	0	0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas terbanyak yaitu pada usia 43 – 51 tahun menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 21 orang.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Jumlah responden petani karet menurut tingkat pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentasi(%)
1.	SD	53	87
2.	SMP	8	13
3.	SMA	0	0
4	S-1	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi adalah tamat SD sebanyak 53 orang dengan persentasi 87 %.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Jumlah Responden/Petani Karet Menurut Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan (Jiwa)	Jumlah(Jiwa)	Persentasi (%)
1.	0	1	2
2.	1	16	26
3.	2	36	59
4.	3	7	11
5.	4	1	2
6.	>5	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai tanggungan tertinggi sebanyak 15 - 36 orang dengan persentasi 59%.

Jumlah Pohon/Ha

Tabel 5. Jumlah Responden/Petani Karet Menurut Jumlah Pohon/ha yang ditanam.

No.	Jumlah Pohon/Ha	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	200 - 420	53	87
2.	430 - 640	0	0
3.	650 - 860	8	13
4.	870 - 1.080	0	0
5.	1.090 - 1.300	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling

banyak berkebun karet dengan jumlah pohon sebanyak 200 – 420 pohon adalah 53 orang.

Jumlah Produksi

Tabel 6. Jumlah Responden Petani Karet Menurut Tingkat Produksi

No	Jumlah Produksi Karet (Kg)/ Bulan	Jumlah (Jiwa)	Persentasi %
1	< 100	42	69
2	100 - 500	19	31
3	> 500	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang

memproduksi karet terbanyak yaitu sebanyak 42 jiwa dengan pesentasi 69%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan *Normal P-Plot*

Regresion Standardized hasil pengolahan SPSS. Berdasarkan hasil dari uji normalitas secara histogram, analisis regresi layak digunakan atau tidak terjadi penyimpangan seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Output Histogram)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (*Normal P-Plot Regression Standardized*)

Berdasarkan hasil uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur	,934	1,071
Pendidikan	,883	1,133
Tanggungan Keluarga	,942	1,062
Jumlah Pohon	,861	1,161

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel Umur, pendidikan, Tanggungan Keluarga dan Jumlah pohon Variabel Jumlah

Produksi. Masing-masing variabel berjumlah kurang dari 10 dapat dinyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Grafik Scatterplot Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas atau tidak terjadinya penyimpangan.

Uji Otokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Outokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-watson*

Model	Distribusi DW ($\alpha=5\%$)			Durbin Watson	Keterangan
	dL	dU	4-dU		
1	1,444	1,727	2,273	1,021	Tidak Ada Gejala

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan pada Tabel 8 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,021 Sedangkan dari tabel distribusi DW dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sedangkan n 60 dan K = 4, dimana diperoleh nilai dU sebesar sebesar 1,444 dan 4-dU sebesar 2.273. Karena nilai DW 2,354 lebih besar dari dU (1,727) dan lebih kecil dari 4 – dU

(2.273). Sehingga hal itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier kali ini tidak terdapat masalah atau gejala otokorelasi.

Faktor – Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Petani Karet

Tabel 9. Hasil Analisis Linieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-119051,880	,011	
Umur	2145,151	,000	,057
1 Pendidikan	244697,924	,005	,230
Tanggungan Keluarga	-5557,641	,002	-,011
Jumlah Pohon	1061,667	,000	,582

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 20. Sehingga muncul persamaan sebagai berikut :

$$Y = -119051,880 + 2145,151(X_1) + 144697,924 (X_2) - 5557,641(X_3) + 1061,667 (X_4).$$

Dimana :

1. Koefisien regresi variabel Umur sebesar 2145,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp. 1,00, maka umur akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 2145,151;

2. Koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 244697,924 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp. 1,00, maka pendidikan juga akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 244697,924.
3. Pada Koefisien Jumlah tanggungan keluarga sebesar -5557,641 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp. 1,00 maka tanggungan keluarga akan menurunkan jumlah pendapatan sebesar 5557,641
4. Pada Koefisien Regresi variabel jumlah pohon sebesar 1061,667 ini

menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp. 1,00, maka jumlah pohon akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 1061,667.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel 10. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,463	,424	274599,482

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,424 hal ini menunjukkan bahwa 42,2% pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, tanggungan Keluarga,

jumlah Pohon. Sedangkan 57,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang kemungkinan tidak termasuk dalam modal regresi yang disebutkan dalam penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3636322296167,210	4	909080574041,802	12,056	,000 ^b
Residual	4222673015308,210	56	75404875273,361		
Total	7858995311475,420	60			

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} 12,056 lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,525) dan tingkat signifikansi 0.000 juga lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel independen (X) meliputi

umur, pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah pohon dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Uji Statistik t

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t.

Model	T	Sig.
(Constant)	-0,457	0,649
Umur	0,56	0,578
1 Pendidikan	2,208	0,031
Tanggungan Keluarga	-0,107	0,915
Jumlah Pohon	5,513	0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor yang

paling dominan mempengaruhi pendapatan petani karet adalah faktor jumlah pohon

karena nilai T_{hitung} Jumlah pohon karet sebesar $5,513 > T_{tabel}$ 1,671 dengan nilai signifikansi 0,000, ini merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, sehingga dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Umur (X_1)

Hasil dari pengujian koefisien regresi untuk variabel umur (usia) dengan T_{hitung} sebesar $0,560 < T_{tabel}$ sebesar 1,671 dan nilai sig 0,578 lebih besar dari pada α 5% ($0,578 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Karena besar kecilnya tingkat usia atau umur petani tidak mempengaruhi secara nyata terhadap hasil atau pendapatan petani karet. Dengan Demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ningsih (2014) menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani rambutan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Pendidikan (X_2)

Hasil pengujian koefisien regresi untuk variabel pendidikan dengan T_{hitung} sebesar $2,204 > T_{tabel}$ sebesar 1,671 dan nilai sig 0,032 lebih kecil dari pada α 5% ($0,032 < 0,05$). Ini berarti bahwa variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan Pohan (2008), bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap perkembangan sumberdaya manusianya. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting sumberdaya petani dalam pola pikir seseorang dan luasnya wawasan petani wortel Di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Hasil dari pengujian koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga T_{hitung} sebesar $-0,107 < T_{tabel}$ sebesar 1,671 dan nilai sig 0,915 lebih besar dari pada α 5% ($0,915 > 0,05$). Ini berarti bahwa variabel tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet, karena jumlah tanggungan merupakan setiap orang yang ada dirumah atau menjadi keluarga, namun selain menjadi tanggungan petani, anggota keluarga juga dapat dijadikan sebagai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asmindah (2013), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh jumlah permintaan jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan Kabupaten Sumatra Utara

Jumlah Pohon

Hasil dari pengujian koefisien regresi untuk variabel jumlah pohon dengan T_{hitung} sebesar $5,513 > T_{tabel}$ 1,671 dan nilai sig 0,000 lebih besar dari α 5% ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa variabel jumlah pohon tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan menurut Bowo (2010) bahwa jumlah pohon memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi belimbing Di Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Arah koefisien positif, berarti bahwa semakin banyak jumlah pohon belimbing akan meningkatkan produksi belimbing.

Sedangkan untuk pengujian secara serempak, disimpulkan bahwa semua faktor seperti variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pohon berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet.

KESIMPULAN

Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani karet yang diteliti dan di analisis dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan jumlah pohon dengan nilai R^2 adalah sebesar 0,424. Faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet yaitu jumlah pohon dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,582 dengan nilai signifikan 0,000.

Universitas Diponegoro.
Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rambutan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai. Amuntai.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sarwoko. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyanto. 1994. *Ekonometria Terapan*. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Eonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pohan, R. A. 2008. *Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel Di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Skripsi Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Bowo, T. 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Skripsi Fakultas Ekonomi